The 8th FEB ENEFECIUM
Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology
Magelang, 18 Juni 2025
e-ISSN: 2828-0725

Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham

Rosita Firda Sari[1*], **Wisang Candra Bintari**[2], **Mitta Muthia Wangsi**[3]
[1,2,3] Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
*email: itafhierda48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of dividend policy, trading volume, and firm size on stock price volatility among IDX 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. Using a quantitative approach with multiple linear regression, the sample consists of six companies consistently included in IDX30 and distributing dividends throughout the study period, selected through saturated sampling. Secondary data were obtained from annual financial statements and daily stock trading data published by the IDX. The results show that, partially, dividend policy and trading volume have no significant effect on stock price volatility, while firm size has a significant effect. Simultaneously, the three variables significantly positive affect volatility. These findings highlight the key role of firm size in stabilizing stock prices, offering insights for investors, corporate management, and regulators in making informed decisions.

Kata Kunci:
Kebijakan Dividen; Volume Perdagangan; Ukuran Perusahaan; Volatilitas Harga Saham; IDX 30.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan IDX 30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda, penelitian ini mengambil 6 perusahaan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh, dengan kriteria konsisten masuk IDX 30 dan membagikan dividen selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data perdagangan saham harian BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ukuran perusahaan dalam menstabilkan harga saham, yang berguna bagi investor, manajemen, dan regulator dalam pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Pasar saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang memainkan peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh para investor adalah volatilitas harga saham (Utami & Purwohandoko, 2021). Volatilitas mencerminkan tingkat fluktuasi harga saham yang dapat memberikan indikasi risiko dan potensi pengembalian. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan dividen, volume perdagangan, dan ukuran perusahaan (Arum & Rahayu, 2022).

Di Indonesia, Menurut Nadella & Nugroho (2022) pasar saham juga tidak terlepas dari fenomena-fenomena global ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan dinamika tersebut, dengan penurunan tajam di tahun 2020 akibat pandemi, diikuti oleh pemulihan bertahap di tahun-tahun berikutnya seperti yang dijelaskan pada Tabel 1. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia turut berkontribusi dalam menjaga stabilitas pasar, meskipun tantangan global tetap memberikan dampak signifikan (KSEI, 2024).

Tabel 1. Fenomena Global IHSG

Tahun	Perubahan IHSG	Penjelasan
2019	5,1%	Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil
2020	-5,09%	Penurunan akibat pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global
2021	3,8%	Pemulihan bertahap setelah dampak pandemi
2022	2,5%	Stabilitas yang lebih baik dengan fluktuasi yang lebih terkendali
2023	6,1%	Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan stabil

Pasar modal Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan tantangan, termasuk fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Caroline et al., 2018). Dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat faktor global seperti inflasi dan suku bunga yang meningkat, memahami volatilitas harga saham menjadi semakin relevan. IDX 30, sebagai indeks yang mencerminkan 30 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar, merupakan objek yang tepat untuk penelitian ini.

Volatilitas harga saham adalah salah satu parameter penting dalam analisis pasar modal, karena mencerminkan risiko yang dihadapi investor ketika berinvestasi di pasar saham (Fadila & Rahmawati, 2024). Di Indonesia, volatilitas harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menjadi perhatian, terutama pada perusahaan-perusahaan besar yang masuk dalam indeks IDX 30. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena mereka merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi, sehingga perubahan pada faktor internal maupun eksternal dapat berdampak signifikan terhadap harga sahamnya (Rifqi & Katiya, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam antara kebijakan dividen, volume perdagangan, dan ukuran perusahaan dalam konteks pasar saham Indonesia, khususnya pada indeks IDX 30. Dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi volatilitas harga saham (Hashemijoo et al., 2017). Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi investor dalam mengelola risiko investasi mereka. Kurangnya pemahaman investor mengenai bagaimana kebijakan dividen, volume perdagangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi volatilitas harga saham. Sumber masalah ini termasuk informasi yang tidak lengkap atau bias yang diterima investor tentang kinerja dan kebijakan perusahaan. Selain itu, tingginya frekuensi trading dan spekulasi di pasar juga menambah kompleksitas masalah. Untuk itu peningkatan transparansi informasi mengenai kebijakan dividen dan kinerja perusahaan menjadi solusi yang dapat di usulkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen dalam konteks perusahaan yang terdaftar di IDX 30. Populasi berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di IDX 30. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 6 perusahaan. Pengujian data menggunakan regresi linear berganda degan berbagai runtutan pengujian lainnya seperti uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokerelasi, uji T, uji F, analisis regresi linear berganda dan koefisien determnasi R^2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	30	,0326	,5378	,275506	,1434537
Volume Perdagangan	30	-3,0585	,6061	-1,262024	,9910654
Ukuran Perusahaan	30	-,8403	2,0312	,233702	,7892325
Volatilitas Harga Saham	30	-1,6795	,3939	-1,244806	,5161199
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel volatilitas harga saham (Y), nilai minimum sebesar -1,1675, nilai maksimum sebesar 0,3939 dari periode 2019 – 2023 diketahui nilai mean sebesar -1,244806, serta nilai standar deviasi sebesar 0,5161199 yang artinya nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Kebijakan Dividen (X1) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0326, nilai maksimum sebesar 0,5378, nilai mean dari periode 2019 – 2023 sebesar 0,275506, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1434537 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Volume Perdagangan (X2) dari 30 sampel diketahui bahwa nilai minimun sebesar -3,0585, nilai maksimum sebesar 0,606, nilai mean dari periode 2019 – 2023 sebesar -1,262024, serta nilai standar deviasi sebesar 0,9910654 yang artinya nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Ukuran Perusahaan (X3) dari 30 sampel diketahui bahwa nilai minimun sebesar -0,8403, nilai maksimum sebesar 2,0312, nilai mean dari periode 2019 – 2023 sebesar 0,233702, serta nilai standar deviasi sebesar 0,7892325 yang artinya nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

b. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a, b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44687441
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,086
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054 maka nilai 0,054 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

c. Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Sig.
Volatilitas Harga Saham* Kebijakan Dividen	Between Groups	(Combined)	2,705	25	0,017
		Linearity	0,082	1	0,049
		Deviation from Linearity	2,623	24	0,017
	Within Groups		0,042	4	
	Total		2,747	29	

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X2 dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Sig.
Volatilitas Harga Saham* Volume Perdagangan	Between Groups	(Combined)	1,735	23	0,924
		Linearity	0,135	1	0,405
		Deviation from Linearity	1,6	22	0,931
	Within Groups		1,012	6	
	Total		2,747	29	

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas X3 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Sig.
Volatilitas Harga Saham* Ukuran Perusahaan	Between Groups	(Combined)	2,703	26	0,065
		Linearity	1,236	1	0,003
		Deviation from Linearity	1,467	25	0,138
	Within Groups		0,044	3	
	Total		2,747	29	

Berdasarkan Tabel 4, 5 dan 6 hasil SPSS pada Deviation from Linearity merupakan uji statistik untuk menunjukkan hubungan yang linear. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu nilai Deviation from Linearity Sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dilihat dari nilai signifikansi di atas data kebijakan dividen terhadapat volatilitas harga saham sebesar (0,017 < 0,05), volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham sebesar (0,931 > 0,05) dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham sebesar (0,138 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham tidak mempunyai hubungan yang linear, sedangkan volume perdagangan dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham mempunyai hubungan yang linear.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,028	0,283			
	Kebijakan Dividen	-0,575	0,663	-0,16	0,541	1,849
	Volume Perdagangan	0,129	0,095	0,248	0,551	1,816
	Ukuran Perusahaan	0,447	0,092	0,683	0,919	1,088

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai tolerance dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

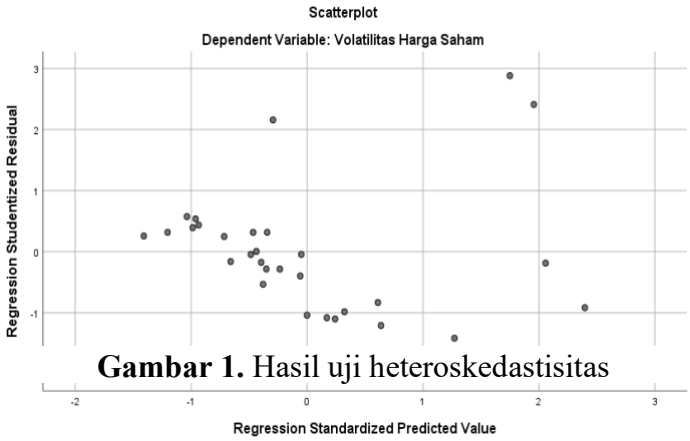

Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik – titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,03667
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	,853

a. Median

Berdasarkan Tabel 8 menggunakan uji Runs Test dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,853 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

g. Uji T

Tabel 8. Hasil uji parsial (T) X1 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,436	,206		-6,954	,000
	Kebijakan Dividen	,694	,667	,193	1,040	,307

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Tabel 9. Hasil uji parsial (T) X2 dan Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,044	,149		-6,986	,000
	Volume Perdagangan	,159	,094	,306	1,702	,100
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham						

Tabel 10. Hasil uji parsial (T) X3 dan Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,352	,072		-18,886	,000
	Ukuran Perusahaan	,457	,088	,700	5,180	,000
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham						

Berdasarkan tabel 9, 10 dan 11 menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan dividen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,307 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
2) Volume perdagangan mempunyai nilai signifikansi 0,100 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
3) Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan.

h. Uji F

Tabel 12. Hasil uji simultan (F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,042	3	1,347	9,510	,000[b]
	Residual	3,683	26	,142		
	Total	7,725	29			
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Kebijakan Dividen						

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen (kebijakan dividen, volume perdagangan dan ukuran perusahaan) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (volatilitas harga saham).

i. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,028	,283		-3,627	,001
	Kebijakan Dividen	-,575	,663	-,160	-,868	,394
	Volume Perdagangan	,129	,095	,248	1,359	,186
	Ukuran Perusahaan	,447	,092	,683	4,838	,000
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham						

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda pada Tabel 11 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,028 + -0,575X_1 + 0,129X_2 + 0,447X_3 + e$$

Dilihat dari model persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Kebijakan Dividen (X1) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien sebesar -0,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,394. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham, namun pengaruh tersebut juga tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.
2) Variabel Volume Perdagangan (X2) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Hal ini mengindikasikan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.
3) Variabel Ukuran Perusahaan (X3) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, dan pengaruhnya juga signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

j. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723[a]	,523	,468	,376386	2,030

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 12 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.468. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen volatilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen kebijakan dividen, volume perdagangan dan ukuran perusahaan sebesar 46,8% sedangkan sisanya yaitu 53,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1) Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Dari hasil *single linear regression* dimana kebijakan dividen sebagai *independent variable* dan volatilitas harga saham sebagai *dependent variable.* Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,307 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dividen tidak menyebabkan perubahan yang berarti pada volatilitas harga saham perusahaan IDX 30 selama periode penelitian.
2) Volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Dari hasil *single linear regression* dimana volume perdagangan sebagai *independent variable* dan volatilitas harga saham sebagai *dependent variable*. Diperoleh hasil bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif dengan volatilitas harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,100 > 0,05. Hal ini berarti bahwa meskipun terjadi perubahan volume perdagangan, hal tersebut tidak secara signifikan memengaruhi tingkat volatilitas harga saham pada perusahaan yang diteliti.
3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap volatilitas harga saham pada perussahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Dari hasil *single linear regression* dimana ukuran perusahaan sebagai *independent variable* dan volatilitas harga saham sebagai *dependent variable*. Diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan volatilitas harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka volatilitas harga sahamnya cenderung meningkat, yang dapat disebabkan oleh tingginya eksposur informasi, keterlibatan investor institusi, serta pengaruh faktor eksternal dan global yang lebih besar pada perusahaan berukuran besar.

4) Secara simultan kebijakan dividen, volume perdagangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks IDX 30 yang terddaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, nilai signifikansi yang didapat dari perhitungan *statistic* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,468. Ini berarti bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 46,8% variasi volatilitas harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, P. M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, *2*(1), 38–47.

Caroline, E., Pamungkas, E., & Ramadhani, Y. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan , Dividen Payout Ratio , Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Indeks LQ45. *Prosiding Webinar Nasional*, 167–178.

Fadila, D. F., & Rahmawati, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *9*(1), 209–228.

Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.

Hashemijoo, M., Mahdavi Ardekani, A., & Younesi, N. (2017). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly*, *4*(38), 111–129.

KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. ksei.co.id.

Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022, August 1). Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity Ratio (DER), current Ratio (CR) dan total Asset turnover (TATO) terhadap harga saham. UMMagelang Conference Series - Universitas Muhammadiyah Magelang. https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7518

Rifqi & Katiya. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 02(06), 213–223.

Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(1), 68.